



## ***Theory Planned Of Behavior: Intensi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi***

Inez Vieren Santosa<sup>1✉</sup>, Binti Muchsini<sup>2</sup>  
Universitas Sebelas Maret Surakarta<sup>1,2</sup>  
e-mail : [ivieren18@student.uns.ac.id](mailto:ivieren18@student.uns.ac.id)<sup>1</sup>, [binti\\_muchsini@staff.uns.ac.id](mailto:binti_muchsini@staff.uns.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah dimensi sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan memengaruhi atensi prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah 229 mahasiswa pendidikan akuntansi. Sampel penelitian ini sebanyak 144 responden menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga faktor menurut *theory of planned behavior* yakni, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi prokrastinasi akademik di antara mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan nilai-nilai p yang signifikan ( $p < 0,05$ ) untuk setiap faktor tersebut.

**Kata Kunci** : prokrastinasi akademik, *theory of planned behavior*, analisis faktor konfirmatori

### **Abstract**

*This study aimed to empirically examine whether the dimensions of attitude, subjective norm, and perceived behavioral control affect the intensity of academic procrastination among accounting education students. It employed a descriptive quantitative research design. The population of this study consisted of 229 accounting education students, with a sample of 144 respondents recruited using random sampling techniques. Data were collected using questionnaires. The results indicated that all three factors of the Theory of Planned Behavior - attitude toward the behavior, subjective norm, and perceived behavioral control - significantly affected the intensity of academic procrastination among accounting education students. This was supported by statistically significant p-values ( $p < 0.05$ ) for each factor.*

**Keywords** : academic procrastination, *theory of planned behavior*, confirmatory factor analysis

Copyright (c) 2024 Inez Vieren Santosa, Binti Muchsini

✉ Corresponding author :

Email : [ivieren18@student.uns.ac.id](mailto:ivieren18@student.uns.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7509>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Kemampuan mengatur waktu secara tepat tidak dimiliki oleh setiap mahasiswa. Djamarah (2002) mengemukakan bahwa Banyak mahasiswa mengeluh karena kesulitan dalam mengatur waktu untuk memulai dan menyelesaikan tugas, sehingga waktu yang seharusnya bermanfaat menjadi terbuang percuma. Kecenderungan untuk tidak segera memulai tugas kuliah menunjukkan adanya perilaku menunda dan kurangnya keterampilan dalam manajemen waktu. Gejala dari perilaku ini dikenal sebagai prokrastinasi.

Di lihat dari sudut pandang psikologi, menurut Alice (Pahlavani et al., 2015) prokrastinasi adalah penundaan tugas yang diputuskan untuk dilakukan, perilaku ini tidak dapat diterima dan tercela yang secara bertahap menjadi kebiasaan pada manusia. Menurut Gafni & Geri (Tamini, 2013) disebutkan bahwa prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda aktivitas di waktu yang akan datang di bawah kendali seseorang hingga menit terakhir atau bahkan tidak melakukannya sama sekali.

Kasus prokrastinasi banyak terjadi di Indonesia, khususnya di kalangan mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2014) di sebuah Perguruan Tinggi di Surabaya terdapat 275 subjek mahasiswa, mengakui bahwa mereka pernah melakukan prokrastinasi. Hasilnya sejumlah 170 mahasiswa (62%) termasuk dalam kategori prokrastinasi pada sedang dan sebanyak 59 mahasiswa (21%) dalam kategori tinggi. Kemudian 46 mahasiswa (17%) tergolong perilaku prokrastinasi akademik rendah. Prokrastinasi akademik juga terjadi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Palembang. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2019) yang menunjukkan bahwasannya sebagian besar mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi prodi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Palembang memiliki tingkat prokrastinasi dalam kategori yang tergolong tinggi, yaitu dengan jumlah rata-rata prokrastinasi sebesar 122,6.

Prokrastinasi akademik dapat ditunjukkan dari beberapa alasan setiap individu. Solomon & Rothblum (1984) menemukan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa prokrastinasi dapat terjadi. Yang pertama adalah “*fear of failure*” di dalamnya antara lain lebih fokus pada kecemasan akan evaluasi negatif dari orang lain, perfeksionis atau standar kinerja yang terlalu tinggi dan kurangnya percaya diri. Alasan kedua yang menyebabkan prokrastinasi dapat terjadi adalah keengganan dalam mengerjakan tugas.

Aspek psikologis dalam menyelesaikan tugas, seperti rendahnya kontrol diri, harga diri, motivasi, dan perfeksionisme, dapat mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap tugas tersebut. Jika mahasiswa memiliki tingkat perfeksionisme yang tinggi, maka sikap mereka terhadap pencapaian kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas juga akan semakin kuat.

Faktor lingkungan juga dapat menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik, seperti pengaruh teman sebaya dan norma di lingkungan akademik. Dalam konteks teori perilaku terencana, faktor lingkungan yang mempengaruhi prokrastinasi mahasiswa dapat dikategorikan sebagai norma subjektif, yang terbentuk dari harapan-harapan normatif dari lingkungan sosial. Selain itu, kondisi fisik mahasiswa yang tidak memadai, yang menghambat mereka untuk menyelesaikan tugas akademik, terkait dengan konsep hambatan dalam perilaku Ajzen (1991).

*Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa keinginan atau kemauan seseorang dapat mempengaruhi perilaku yang dilakukan seseorang. Perilaku adalah hasil dari interaksi yang menekankan keyakinan dan tindakan yang relaman sehingga kontrol perilaku sendiri yang menentukan hasil atau tujuan seseorang. *Theory of planned behavior* berfungsi untuk menangani berbagai perilaku sosial manusia secara kompleks (Ajzen, 1991). Termasuk gambaran prokrastinasi pada mahasiswa yang diidentifikasi sebagai suatu perilaku. Menurut Ajzen (1991) dalam *Theory of planned behavior* beranggapan bahwa terdapat tiga elemen yang dapat memunculkan perilaku, sebagai berikut: (1) *Attitude Toward the Behavior* (Sikap terhadap Perilaku), (2) *Subjective Norm* (Norma Subjektif), (3) *Perceived Behavior Control* (Kontrol Perilaku yang dirasakan).

Elemen yang pertama, yaitu sikap terhadap perilaku merujuk pada penilaian sejauh mana seseorang memiliki keuntungan dan kerugian terkait dengan perilaku tersebut. Seseorang akan membentuk suatu keyakinan tentang suatu obyek yang akan dinilai secara positif atau negatif (Ajzen, 1991). Sikap terhadap perilaku memiliki dua indikator yaitu: (1) *Behavioral Belief* dan (2) *Outcome Evaluation*. Elemen yang kedua yaitu norma subjektif, menurut Jogiyanto (2007), norma subjektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Menurut (Ajzen, 2005), norma subjektif merupakan individu persepsi tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Norma subjektif memiliki dua indikator, yaitu: (1) *Normatif Belief* (Keyakinan Normatif) dan (2) *Motivation to Comply* (Motivasi Mematuhi). Sedangkan elemen yang ketiga, yaitu persepsi kontrol perilaku yang dirasakan, menurut Wahyuni (2017), persepsi kontrol perilaku yang dirasakan merupakan suatu keadaan bahwa seseorang merasa mampu untuk menetapkan perilaku. Persepsi kontrol perilaku yang dirasakan memiliki dua indikator, yaitu: (1) *Control beliefs* dan (2) *Perceived Power*.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikenali bahwa permasalahan pada penelitian ini terdiri dari (1) Prokrastinasi adalah halangan yang merugikan bagi setiap mahasiswa, (2) Prokrastinasi membuat mahasiswa tidak maksimal dalam mengerjakan tugas, (3) Mahasiswa kerap kali melakukan prokrastinasi akademik dengan sengaja dengan cara menunda-nunda mengerjakan tugasnya dan memilih untuk mengerjakan pekerjaan lain yang lebih menarik, (4) Prokrastinasi akademik disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu elemen pada *theory of planned behavior*, antara lain sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara empiris apakah dimensi sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang *dirasakan* merupakan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi intensi prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan akuntansi.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) atau biasa disebut teori perilaku terencana merupakan teori yang dikemukakan oleh Icek Azjen pada tahun 1991. *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa keinginan atau kemauan seseorang dapat mempengaruhi perilaku yang dilakukan seseorang. Perilaku adalah hasil dari interaksi yang menekankan keyakinan dan tindakan yang relevan sehingga kontrol perilaku sendiri yang menentukan hasil atau tujuan seseorang. *Theory of Planned Behavior* berfungsi untuk menangani berbagai perilaku sosial manusia secara kompleks (Ajzen, 1991). Termasuk gambaran prokrastinasi pada mahasiswa yang diidentifikasi sebagai suatu perilaku. Menurut Ajzen (1991) dalam *Theory of Planned Behavior* beranggapan bahwa terdapat tiga elemen yang dapat memunculkan perilaku, sebagai berikut : (1) Sikap terhadap Perilaku, (2) Norma Subjektif, (3) Kontrol Perilaku yang dirasakan.

Prokrastinasi terdiri dari dua gabungan kata latin yaitu *procrastinare* dengan awalan “pro” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “crastinus” yang berarti keputusan hari esok, atau jika digabungkan maka memiliki arti menangguhkan atau penundaan sampai hari esok (Burka, 2008). Berdasarkan Bahasa tersebut dapat diartikan bahwa prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda-nunda tugas hingga waktu yang lebih lanjut. Salah satu persamaan kata untuk prokrastinasi adalah “*cuncation*” yang artinya adalah menunda pekerjaan untuk dilakukan di waktu yang berbeda. Dalam ilmu psikologi, prokrastinasi adalah perilaku menunda menyelesaikan tugas yang penting dengan mengerjakan tugas yang kurang penting, sehingga tugas yang utama menjadi terabaikan. Steel (2019) menyebutkan bahwa Prokrastinasi akademik adalah tindakan sengaja menunda tugas-tugas akademik dalam jangka waktu tertentu. Prokrastinasi merupakan penundaan yang dilakukan secara berulang dengan menggantikan tugas penting dengan aktivitas lain yang tidak perlu. Seseorang yang sering kesulitan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan, dan seringkali mengalami keterlambatan atau bahkan gagal menyelesaikan tugas tepat waktu, dapat disebut sebagai *procrastinator*. Ciri-ciri dari prokrastinasi akademik

antara lain: (1) Rendahnya tingkat percaya diri. (2) Merasa bahwa segala sesuatunya harus sempurna (perfeksionis), (3) tingkah laku menghindari. Sedangkan indikator dari prokrastinasi akademik antara lain: (1) Menunda dalam mengerjakan tugas, (2) Terlambat dalam mengerjakan tugas, (3) Kesenjangan antara rencana dengan kinerja aktual, (4) Berpartisipasi dalam kegiatan lain.

## METODE

Desain penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan tujuan menganalisis faktor pada *theory of planned behavior* berpengaruh pada intensi prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan akuntansi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan akuntansi Angkatan 2020, 2021, dan 2022 dengan teknik *Random Sampling*, yaitu dengan menentukan anggota sampel peneliti dengan mengambil wakil dari setiap kelompok populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisioner atau angket. Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan metode validitas isi dan validitas konvergen. Validitas konvergen dilakukan setelah validitas isi dengan ahli dan setelah penelitian untuk melihat apakah suatu indikator valid dan dapat dilakukan pengujian berikutnya dalam analisis faktor konfirmatori. Validitas konvergen dapat dinilai dari *measurement model* yang dikembangkan dalam penelitian dengan menentukan apakah setiap indikator yang diestimasi secara valid mengukur dimensi dari konsep yang diujinya (Ferdinand, 2002, hlm. 187). Suatu indikator dinyatakan valid apabila nilai factor loading  $\geq 0,5$  (Hair et al, 2010). Instrumen dalam penelitian ini diuji oleh satu dosen pembimbing dan satu dosen menjadi validator dengan beberapa aspek penilaian, yang mencakup: (1) Kesesuaian butir pernyataan dengan indikator; (2) Butir pernyataan dapat dipakai untuk mengukur variabel; (3) Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diberikan; (4) Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas; (5) Pernyataan tidak menimbulkan penafsiran ganda; (6) Butir pernyataan menggunakan bahasa Indonesia yang baik; (7) Butir pernyataan menggunakan bahasa yang komunikatif; (8) Butir pernyataan tidak menggunakan bahasa atau istilah yang berlaku pada daerah tertentu. Uji reliabilitas menggunakan item-item instrument yang sama *construct reliability*.

Teknik analisis data menggunakan Uji Prasyarat Analisis, yaitu uji normalitas, Analisis Faktor Konfirmatori yang meliputi Analisis atas Kesesuaian Model (*Goodness-of-fit*), dan Uji Signifikan Bobot Faktor.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil

#### Deskripsi Data

Penyebaran kuisioner kepada 144 responden dilakukan secara *online* melalui *google form* yang berasal dari mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Angkatan 2020, 2021, dan 2022. Adapun hasil analisis deskriptif dapat disajikan dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskripsi**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
SIKAP	144	9.00	29.00	21.45	3.98	15,83
Normatif	144	22.00	48.00	34.77	6.27	39,26
Kontrol	144	24.00	78.00	55.77	11.30	127,65

(Noroozi, 2022) Sumber: Data primer yang diolah menggunakan *SPSS Version 26*

### Indikator Behavioral Belief

Hasil distribusi pada inidkator *behavioral belief* dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Distribusi Indikator Behavioral Belief**

Skala Likert	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak setuju	0	0,0%
Tidak setuju	14	9,7%
Ragu-ragu	61	42,4%
Setuju	36	25,0%
Sangat Setuju	33	22,9%
Total	144	100.0

Sumber: Data yang diolah tahun 2024

Hasil jawaban menunjukkan rata-rata 14 responden (9,7%) menyatakan tidak setuju, 61 responden (42,4%) rata-rata menyatakan ragu-ragu, 36 responden (25,0%) menyatakan setuju dan 33 responden menyatakan sangat setuju (22,9%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar menyatakan ragu-ragu terhadap keyakinan-keyakinan suatu perilaku tertentu dan merupakan keyakinan yang akan mendorong munculnya sikap.

### Indikator Outcome Evaluation

Hasil distribusi pada inidkator *outcome evaluation* dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3. Distribusi Indikator Outcome Evaluation**

Skala Likert	Frekuensi	Persentasi
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak setuju	6	4,2%
Ragu-ragu	46	31,9%
Setuju	69	47,9%
Sangat Setuju	23	16,0%
Total	144	100.0

Sumber: Data yang diolah tahun 2024

Hasil jawaban menunjukkan rata-rata 6 responden (4,2%) menyatakan tidak setuju, 46 responden (31,9%) rata-rata menyatakan ragu-ragu, 69 responden (47,9%) menyatakan setuju dan 5 responden menyatakan sangat setuju 23 (16.0%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar menyatakan setuju terhadap evaluasi yang berbentuk positif atau negatif terhadap perilaku yang diminati atau yang akan dipilih untuk ditampilkan berdasarkan keyakinan-keyakinan yang dimilikinya.

### Indikator Normatif Belief

Hasil distribusi pada inidkator *normative belief* dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4. Distribusi Indikator Normative Belief**

Skala Likert	Frekuensi	Persentasi
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	15	10,4%
Ragu-ragu	35	24,3%
Setuju	76	52,8%
Sangat Setuju	18	12,5%
Total	144	100,0

Sumber: Data yang diolah tahun 2024

Hasil jawaban menunjukkan rata-rata 15 responden (10,4%) menyatakan tidak setuju, 35 responden (24,3%) rata-rata menyatakan ragu-ragu, 76 responden (52,8%) menyatakan setuju dan 18 responden menyatakan sangat setuju (12,5%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar menyatakan setuju terhadap keyakinan normatif adalah jenis keyakinan yang dimiliki seseorang tentang melakukan suatu perilaku, yang didasarkan pada pengaruh orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar. Keyakinan ini mempengaruhi keputusan individu terkait tindakan yang akan diambil.

### **Indikator Motivation to Comply**

Hasil distribusi pada indikator *motivation to comply* dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5. Distribusi Indikator Motivation To Comply**

Skala Likert	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak setuju	11	7,6%
Ragu-ragu	45	31,3%
Setuju	72	50,0%
Sangat Setuju	16	11,1%
Total	144	100,0%

Sumber: Data yang diolah tahun 2024

Hasil jawaban menunjukkan rata-rata 11 responden (7,6%) menyatakan tidak setuju, 45 responden (31,3%) rata-rata menyatakan ragu-ragu, 72 responden (50,0%) menyatakan setuju dan menyatakan sangat setuju sebanyak 16 (11,1%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar menyatakan setuju dengan keyakinan norma subjektif yang merupakan sebuah motivasi yang sejalan dengan orang lain yang menjadi kelompok acuan.

### **Indikator Control Beliefs**

Hasil distribusi pada indikator *control beliefs* dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6. Distribusi Indikator Control Belief**

Skala Likert	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	2	1,4%
Tidak Setuju	4	2,8%
Ragu-ragu	38	26,4%
Setuju	65	45,1%
Sangat Setuju	35	24,3%
Total	144	100.0%

Sumber: Data yang diolah tahun 2024

Hasil jawaban menunjukkan rata-rata 2 responden (1,4%) menyatakan sangat tidak setuju, 4 responden (2,8%) rata-rata menyatakan tidak setuju, 38 responden menyatakan ragu-ragu (26,4%), 65 responden menyatakan setuju (45,1%) dan 35 responden (24,3%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar menyatakan setuju untuk memunculkan tingkah laku.

### Indikator Perceived Power

Hasil distribusi pada indikator *perceived power* dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini:

**Tabel 7. Distribusi Indikator Perceived Power**

Skala Likert	Frekuensi	Persentasi
Sangat Tidak Setuju	2	1.4%
Tidak Setuju	4	2.8%
Ragu-ragu	38	26.4%
Setuju	65	45.1%
Sangat Setuju	35	24.3%
Total	144	100,0%

Sumber: Data yang diolah tahun 2024

Hasil jawaban menunjukkan rata-rata 2 responden (1,4%) menyatakan sangat tidak setuju, rata-rata 4 responden (2.8%) menyatakan tidak setuju, 38 responden (26.4%) menyatakan ragu-ragu, 65 responden menyatakan setuju (45.1%) dan 35 responden (24.3%) menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar menyatakan setuju untuk mempengaruhi dirinya dalam memunculkan tingkah laku sehingga memudahkan atau menyulitkan pemunculan tingkah tersebut.

### Uji Prasyarat analisis

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi normal. Data dapat dikatakan normal dengan ditunjukkan berdasarkan nilai critical ratio skewness value yakni sebesar  $\pm 2,58$  pada tingkatan signifikansi 0,01 (1%).

**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas**

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
p1	2.000	5.000	.001	.003	-.641	-1.569
K1	1.000	5.000	-.475	-2.318	.473	1.158
K2	2.000	5.000	-.120	-.587	-.530	-1.297
N1	2.000	5.000	-.452	-2.215	-.260	-.637
N2	2.000	5.000	-.270	-1.322	-.266	-.653
S1	2.000	5.000	.149	.731	-1.017	-2.490
S2	2.000	5.000	-.113	-.554	-.430	-1.052
Multivariate					-4.252	-2.273

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS Amos Version 26.0

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada penelitian ini terdistribusi normal. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai critical ratio skewness value yang semua berada di bawah 2,58.

### Uji Hipotesis

#### Uji Validitas Konvergen

Pengukuran apakah setiap indikator yang diestimasi secara valid mengukur dimensi dari konsep yang diujinya dapat dievaluasi dari *measurement model* melalui pengukuran yang dikembangkan dalam penelitian, dengan memanfaatkan validitas konvergen. Penentuan apakah suatu indikator valid berdasarkan nilai *estimate loading factor*. Indikator dikatakan valid apabila nilai *estimate loading factor*  $> 0,5$ . Berikut adalah tabel standardized regression weights pada penelitian ini untuk melihat besaran *loading factor*.

**Tabel 9. Standardized Regression Wights**

			Estimate	Keterangan
S2	<---	Sikap	0,810	Valid
S1	<---	Sikap	0,786	Valid
N2	<---	Norma	0,826	Valid
N1	<---	Norma	0,727	Valid
K2	<---	Kontrol	0,775	Valid
K1	<---	Kontrol	0,778	Valid

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS Amos Version 26.0

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur faktor sudah bisa dinyatakan valid karena nilai *estimate loading factor* semua sudah di atas 0,5.

#### **Uji Construct Reliability**

*Construct Reliability* (CR) menilai konsistensi internal indikator suatu variabel. Nilai yang dapat diterima adalah >0,70. Berikut adalah tabel *construct reliability* pada penelitian ini.

**Tabel 10. Construct Reliability**

Faktor	Reliabilitas	Keterangan
Sikap	0,778	Reliabel
Norma	0,753	Reliabel
Kontrol	0,752	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2024

Tabel tersebut mengindikasikan bahwa semua variabel memiliki nilai *construct reliability* melebihi 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut memenuhi standar reliabilitas.

#### **Analisis Faktor Konfirmatori**

##### **Analisis atas Kesesuaian Model (*Goodness-of-fit*)**

Pengujian *goodness-of-fit* dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu model sesuai dengan nilai *cut-off value* yang disyaratkan. Uji *goodness-of-fit* yang digunakan dalam analisis faktor konfirmatori pada penelitian ini adalah *chi square* ( $X^2$ ), *goodness of fit index* (GFI), *adjusted goodness of fit index* (AGFI), *comparative fit index* (CFI), dan *root mean square of error approximation* (RMSEA).

**Tabel 11. Evaluasi Goodness of Fit Index**

Indeks Model	Cut Off Value	Hasil Model	Keterangan
Goodness of Fit			
Chi-square	Diharapkan rendah	22,82	Fit
p-value	$\geq 0,05$	0,063	Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,956	Fit
AGFI	$\geq 0,90$	0,912	Fit
CFI	$\geq 0,90$	0,987	Fit
RMSEA	0,03 – 0,08	0,066	Fit

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS Amos Version 26.0

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua nilai *goodness fit index* memenuhi *cut of value*, sehingga model sudah fit dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

### Uji Signifikansi Bobot Faktor

#### Nilai lambda atau factor loading

Nilai lambda atau *factor loading* yang disyaratkan adalah harus mencapai nilai 0,50. Berdasarkan tabel bobot regresi terstandarisasi, dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan dan pernyataan dari masing-masing indikator memenuhi kriteria yang baik dalam mengukur faktor sikap, norma, dan kontrol. Hal ini diketahui berdasarkan nilai *estimate loading factor* yang sudah melebihi 0,50.

**Tabel 12. Estimate Loading Factor**

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Norma	<---	Prokrastinasi	.907	.070	12.952	***	
Kontrol	<---	Prokrastinasi	.907	.078	11.582	***	
Sikap	<---	Prokrastinasi	.876	.070	12.499	***	

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS Amos Version 26.0

Signifikansi pengaruh setiap faktor terhadap Prokrastinasi akademik juga dapat dilihat berdasarkan nilai *estimate loading factor* dan besaran *p value*.

Hasil analisisnya adalah sebagai berikut.

- (1) Norma berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai *p-value* < 0,05 dan nilai *estimate loading factor* 0,907.
- (2) Kontrol berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai *p-value* < 0,05 dan nilai *estimate loading factor* 0,907.
- (3) Sikap berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai *p-value* < 0,05 dan nilai *estimate loading factor* 0,876.

#### Bobot Faktor (Regression Weight)

Bobot faktor (*regression weight*) digunakan untuk menilai kekuatan seberapa kuat indikator-indikator dapat membentuk faktor laten yang dianalisis, menggunakan uji-t terhadap bobot yang dihasilkan oleh model dengan nilai *critical ratio* sebagai pedoman.

**Tabel 13. Regression Weight**

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
S2	<---	Sikap	1.000				
S1	<---	Sikap	1.195	.112	10.657	***	
N2	<---	Norma	1.000				
N1	<---	Norma	0.932	.095	9.803	***	
K2	<---	Kontrol	1.000				
K1	<---	Kontrol	1.033	.104	9.939	***	

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS Amos Version 26.0

Dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan dan pernyataan dalam indikator yang digunakan untuk mengukur faktor memberikan hasil yang baik karena nilai *critical ratio* lebih besar dari 2 dan nilai *p-value* > 0,05.

## Pembahasan

### ***Faktor-faktor yang Memengaruhi Intensi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Menurut Theory of Planned Behavior.***

#### ***Sikap terhadap Perilaku***

Hasil pengujian pada faktor pertama, yaitu sikap terhadap perilaku menyatakan bahwa faktor tersebut memengaruhi intensi prokrastinasi mahasiswa pendidikan akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan *Theory of Planned Behavior* yang membahas mengenai bagaimana sikap terhadap perilaku dapat memengaruhi intensi prokrastinasi akademik (Ajzen, 2005). Faktor ini diukur dengan dua indikator, yaitu *behavioral belief* dan *outcome evaluation*

*Behavioral belief* merupakan keyakinan-keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap suatu perilaku tertentu dan merupakan keyakinan yang akan mendorong munculnya sikap. Sikap *behavioral belief* terhubung dengan perilaku terhadap suatu hasil tertentu atau terhadap sifat lainnya (Ajzen, 1991). Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa merasa bisa menyelesaikan tugas dengan baik dalam waktu yang singkat, jadi melakukan prokrastinasi bukan merupakan masalah bagi mereka. Keyakinan ini muncul dari pandangan bahwa individu mampu menyelesaikan tugas dengan cepat dan efisien, bahkan jika mereka menundanya (Nurjan, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirois (2018) dan Gjerde (2020).

*Outcome evaluation* merupakan evaluasi yang berbentuk positif atau negatif terhadap perilaku yang diminati atau yang akan dipilih untuk ditampilkan berdasarkan keyakinan-keyakinan yang dimilikinya. Evaluasi masing-masing hasil yang menonjol memberikan sumbangan terhadap sikap dalam proporsi terhadap kemungkinan subjektifitas seseorang bahwa perilaku akan menghasilkan hasil tertentu (Ajzen, 1991). *Outcome evaluation* sendiri dapat mencakup evaluasi perubahan dalam persepsi mahasiswa terhadap tugas-tugas akademik setelah mereka menerapkan intervensi untuk mengurangi prokrastinasi (Kumalasari, 2022). Hal ini sejalan pada penelitian yang dilakukan Marie (2019) dan Rosa (2023).

#### ***Norma Subjektif***

Hasil pengujian pada faktor kedua, yaitu norma subjektif menyatakan bahwa faktor tersebut memengaruhi intensi prokrastinasi mahasiswa pendidikan akuntansi. Hasil pengujian pada faktor kedua, yaitu norma subjektif menyatakan bahwa faktor tersebut memengaruhi intensi prokrastinasi mahasiswa pendidikan akuntansi (Ajzen, 2005). Faktor ini diukur dengan dua indikator, yaitu keyakinan normatif (*normative belief*) dan motivasi mematuhi (*motivation to comply*).

Keyakinan normatif adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh seorang individu bahwa lingkungan dan orang-orang di sekitarnya mendukung terhadap apa yang ia lakukan (Anggelina et al., 2014). *Normative belief* yang seringkali diyakini mahasiswa saat berpikir bahwa semua mahasiswa melakukan prokrastinasi, jadi tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Mahasiswa cenderung menganggap prokrastinasi merupakan perilaku yang umum di kalangan mahasiswa, sehingga individu merasa mendapat tekanan sosial yang rendah untuk menghindarinya. Mahasiswa juga seringkali berpikir “tidak apa-apa menunda pekerjaan sampai mendekati *deadline*, karena semua orang melakukannya”. Bagi mahasiswa keyakinan menunda pekerjaan hingga mendekati batas waktu adalah perilaku yang dapat diterima dalam lingkungan akademik, karena dianggap sebagai hal yang umum (Nurjan, 2020). Pemaparan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Steel (2019)

Menurut Anggelina et al. (2014) motivasi mematuhi adalah sebuah motivasi yang sejalan dengan keyakinan normatif atau bisa dikatakan bahwa norma subjektif merupakan sebuah motivasi yang sejalan dengan orang lain yang menjadi kelompok acuan. Motivasi mematuhi yang paling sering dilakukan adalah saat seorang mahasiswa sadar bahwa menunda-nunda tugas akademik dapat mengakibatkan penurunan nilai dan dampak negatif lainnya (Rahmawati, 2017). Selain itu, jika prokrastinasi dianggap sebagai hal yang umum atau bahkan diterima di lingkungan akademik tertentu, mahasiswa cenderung lebih mungkin untuk

memandang prokrastinasi sebagai perilaku yang dapat diterima. Hal ini karena individu cenderung memandang perilaku mereka sebagai refleksi dari norma-norma yang dianut oleh lingkungan mereka. Saat mahasiswa melihat bahwa teman-teman sebayanya atau bahkan anggota fakultas melakukan prokrastinasi tanpa mengalami masalah yang serius, mereka mungkin kurang waspada terhadap dampak negatif yang mungkin timbul dari prokrastinasi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Steel P. (2019) dan Akpur (2019).

### **Kontrol Perilaku yang dirasakan**

Hasil pengujian pada faktor ketiga, yaitu kontrol perilaku yang dirasakan menyatakan bahwa faktor tersebut memengaruhi intensi prokrastinasi mahasiswa pendidikan akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan *Theory of Planned Behavior* yang membahas mengenai bagaimana kontrol perilaku yang dirasakan dapat memengaruhi intensi prokrastinasi akademik (Ajzen, 2005). Faktor ini diukur dengan dua indikator, yaitu *control beliefs* dan *perceived power*.

*Control beliefs* sendiri berbicara mengenai sumber-sumber dan kesempatan yang dibutuhkan (*requisite resources and opportunities*) untuk memunculkan tingkah laku. *Control beliefs* merupakan keyakinan atau persepsi individu tentang kemampuannya untuk mengontrol atau mengelola peristiwa, situasi, atau hasil dalam hidup mereka. Dalam konteks ini, seringkali mahasiswa memiliki keyakinan akan kegagalan yang tak terhindarkan. Mahasiswa memiliki keyakinan bahwa mereka pasti akan gagal dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, sehingga mereka lebih memilih untuk menunda-nunda daripada menghadapi kemungkinan kegagalan, keyakinan tersebutlah yang membuat mereka menunda-nunda tugas karena tidak ada gunanya untuk mencoba. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2022) dan Tan & Prihadi (2022) yang menjelaskan bahwa adanya hubungan ketakutan akan kegagalan dan perilaku prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa perguruan tinggi.

*Perceived Power* merupakan laku persepsi individu mengenai seberapa kuat kontrol tersebut untuk memengaruhi dirinya dalam memunculkan tingkah laku sehingga memudahkan atau menyulitkan pemunculan tingkah tersebut. Dalam konteks ini, mahasiswa merasa bahwa mereka tidak memiliki kontrol atau pengaruh yang cukup terhadap lingkungan akademik mereka. Mahasiswa merasa bahwa tuntutan tugas dan *deadline* yang ditetapkan oleh dosen terlalu sulit atau tidak adil. Persepsi ini dapat menyebabkan mereka merasa tidak berdaya dan cenderung untuk menunda-nunda pekerjaan akademik. Pemaparan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Amanda (2020), dimana terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang tuntutan tugas dengan *deadline* yang telah ditetapkan dosen dan penelitian Mardi Saputro & Noor Edwina Dewayani Soeharto (2012)) yang menjelaskan bagaimana persepsi mahasiswa mengenai tuntutan tugas dan *deadline* yang memengaruhi motivasi dan kinerja akademik mereka.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor menurut *theory of planned behavior* yakni, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensitas prokrastinasi akademik di antara mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan nilai-nilai  $p$  yang signifikan ( $p < 0,05$ ) untuk setiap faktor tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

- 4281 *Theory Planned Of Behavior: Intensi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi - Inez Vieren Santosa, Binti Muchsini*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7509>
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and Behavior*. Open University.
- Amanda, L. (2020). Perceptions of Task Demands and Fairness of Deadlines among University Students: A Qualitative Study. *ScienceDirect*.
- Angelina, J., Dan, J. P., & Japariato, E. (2014). Analisis Pengaruh Sikap, Subjective Norm dan Perceived Behavioral Control Terhadap Purchase Intention Pelanggan SOGO Department Store di Tunjungan Plaza Surabaya. In *Jurnal Strategi Pemasaran* (Vol. 2, Issue 1).
- Aprilia, M. (2022). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Biologi Uin Raden Intan Lampung Ditinjau Dari Konsep Diri Dalam Menyelesaikan Skripsi. *Repository UIN Raden Intan Lampung*.
- Djamarah. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Rineka Cipta.
- Gjerde, P. (2020). Beliefs About Academic Procrastination: An Investigation of Dimensionality and Structural Validity of the Procrastination Belief Inventory (PBI) Among University Students. *Current Psychology*, 39(3), 957–967.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. CV Andi Offset.
- Kumalasari, D. (2022). Prokrastinasi dan Stres Akademik Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikolog*, 13(2), 79–87.
- Mardi Saputro, B., & Noor Edwina Dewayani Soeharto, T. (2012). Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Kenakalan Pada Remaja. In *INSIGHT* (Vol. 10, Issue 1).
- Marie, A. (2019). Effectiveness of an internet-based intervention for procrastination in college students (StudiCare Procrastination): Study protocol of a randomized controlled trial. *Sciencedirect*.
- Noroozi, O. (2022). The Role of Students' Perceived Motivation and Perceived Fairness of Peer Feedback for Learning Satisfaction in Online Learning Environments. *International Conference on Research in Education and Science*.
- Nurjan, S. (2020). Analisis Teoritik Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10, 71.
- Pahlavani, M., Nezhad, F. N., & Nezhad, N. N. (2015). Relationship Between Self-Esteem With Procrastination and Self-Efficacy Among Employers of Professional and Technical Organization of Zahedan. In *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences* (Vol. 5, Issue S1). [www.cibtech.org/sp.ed/jls/2015/01/jls.htm](http://www.cibtech.org/sp.ed/jls/2015/01/jls.htm)
- Purnama, S. (2014). Prokrastinasi Akademik (Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Akademik*, 1–10.
- Rahmawati, S. (2017). Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psiko Utama*.
- Ramadhani, E. (2019). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Palembang dalam Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(1).
- Rosa, M. (2023). Interventions to reduce academic procrastination: A systematic review. . *Sciencedirect*.
- Sirois, F. (2018). Beliefs about procrastination as a self-regulatory failure: Evidence from a general population study. . *Journal of Research in Personality*, , 74, 107–119.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503–509. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.31.4.503>
- Steel, P. (2019). The Role Awareness of Consequences in the Prediction of Academic Procrastination: A Mixed Method Study. *Applied Psychology: An International Review*, 68(2), 326–350.
- Tamini, B. K. (2013). Academic Procrastination and Its Relationship With Self Esteem and Life Satisfaction. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 87–104.

- 4282 *Theory Planned Of Behavior: Intensi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi - Inez Vieren Santosa, Binti Muchsini*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7509>
- Tan, E. W. Y., & Prihadi, K. D. (2022). Fear of failure and academic procrastination among university students: The role of achievement expectancy and year of study. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1), 69–77. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.22201>
- Wahyuni, M. (2017). Pengaruh Sikap dan Niat Berperilaku Patuh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).